

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang ada di Indonesia dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Gula tebu adalah salah satu sumber kalori yang relatif murah. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk sehingga kebutuhan gula juga meningkat dari tahun ke tahun. Akan tetapi, peningkatan konsumsi gula yang tinggi di nasional masih belum diimbangi dengan produksi gula yang dapat memenuhi kebutuhan gula nasional (Sumarno, dkk. 2020)

Sejak tahun 1980-an, Indonesia sudah tidak mampu lagi dalam memenuhi kebutuhan gula dalam negeri, sehingga Indonesia melakukan impor gula dari luar negeri. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya produksi gula yang tidak sebanding dengan konsumsi gula bagi penduduk Indonesia (BPS Indonesia, 2021). Konsumsi gula pada tahun 2020 mencapai 3,16 juta ton, sedangkan hasil produksi gula hanya mencapai 2,13 juta ton. Sehingga produksi gula tidak dapat mencukupi kebutuhan gula dalam negeri (Sutanto dan Muljaningsih 2022).

Upaya untuk meningkatkan produktivitas dan produksi tebu dapat dilakukan dengan menggunakan bibit unggul, menggunakan teknik budidaya tebu yang tepat, meningkatkan kualitas perusahaan gula yang sudah ada, dan memperbanyak perusahaan gula baru (Ikka, dkk. 2021)

Penurunan produksi tanaman tebu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya disebabkan oleh serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) khususnya hama uret tebu. Uret (*Lepidiota stigma* F.) adalah hama utama yang menyebabkan kerugian sangat besar pada tanaman tebu. Hama ini termasuk dalam ordo Coleoptera, dan perkembangannya semakin luas di perkebunan tebu. Hama uret tebu akan merusak perakaran tanaman tebu dan relatif sulit untuk dikendalikan karena berhabitat didalam tanah dan kehadiran serta sebarannya di dalam pertanaman sulit dideteksi, sehingga menyebabkan kerusakan mencapai 50%. Hama uret ini umumnya menyerang tanaman setelah

memasuki fase larva instar ketiga dan di Indonesia (khususnya di Jawa) terjadi sekitar bulan Februari sampai Mei (Siregar dan Syahputra 2017).

Upaya pengendalian hama tanaman yang dapat dilakukan petani masih secara konvensional dengan menggunakan insektisida kimia dengan frekuensi penyemprotan yang tinggi hingga saat ini (Arif, 2015). Penggunaan insektisida kimia yang terus menerus bisa memberikan dampak yang kurang baik bagi lingkungan, karena insektisida kimia akan meninggalkan residu yang sulit terurai baik pada lingkungan maupun pada tanaman yang dibudidayakan. Bagi hama, apabila terpapar insektisida kimia secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan resistensi hingga kemungkinan akan munculnya hama spesies baru yang memiliki kekebalan yang cukup tinggi terhadap insektisida kimia. Salah satu alternatif pengendalian hama uret tebu yang ramah lingkungan dan dapat mengurangi penggunaan insektisida kimia dapat menggunakan insektisida asap cair tandan kosong kelapa sawit (TKKS) (Sari, dkk, 2018).

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, asap cair Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) mengandung asam dan fenol yang berperan sebagai insektisida (Indrayani, dkk. 2011). Sehingga, pemanfaatan insektisida tandan kosong kelapa sawit diharapkan bisa menjadi alternatif untuk mengurangi pemakaian insektisida kimia sehingga para petani dapat mengendalikan hama dengan bahan yang ramah lingkungan. (Sari, dkk. 2018).

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh aplikasi insektisida tandan kosong kelapa sawit terhadap populasi hama uret tebu di Desa Grati Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan yang terdapat pada latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan: Bagaimana pengaruh aplikasi insektisida tandan kosong kelapa sawit terhadap populasi dan mortalitas hama uret tebu di kebun Desa Grati, Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang.

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh insektisida kosong kelapa sawit terhadap populasi dan mortalitas hama uret tebu di kebun Desa Grati, Kecamatan Sumpoko, Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat

1. Untuk Perguruan Tinggi

Manfaat untuk perguruan tinggi, dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya, sehingga didapat hasil yang lebih relevan.

2. Untuk Peneliti

Manfaat untuk peneliti, dapat memberikan pengalaman dalam mengendalikan hama uret tebu dengan menggunakan insektisida nabati sesuai dengan aturan yang benar.

3. Untuk Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat, dapat menjadi referensi dalam mengendalikan hama uret tebu dengan menggunakan insektisida nabati.